

Disajikan di Simposium Nasional Herbal Medik, Bandung, 12 Mei 2012

**STUDI KUALITATIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIPEUYEUM KECAMATAN HAURWANGI KABUPATEN CIANJUR**

Felix Kasim ,Eva Anastasia Segara,

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif pengobatan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional. Keberhasilan pemanfaatan TOGA ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat obat terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris. Selain itu juga dipengaruhi oleh cara penggunaan masing-masing tanaman obat untuk berbagai penyakit yang berbeda.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang umum terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cipeyeum daerah Kabupaten Cianjur dan untuk mendapatkan gambaran dari kendala, manfaat, dan harapan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga di daerah ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif-kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan diskusi kelompok. Sedangkan secara kuantitatif dengan observasional tanaman apa saja yang terdapat di daerah ini.

Pengetahuan masyarakat secara umum mengenai tanaman obat keluarga sudah cukup baik, namun masih terdapat banyak kendala untuk mencapai harapan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga secara luas.

Kata kunci : pengetahuan, masyarakat, TOGA

Pendahuluan

Sejak ribuan tahun yang lalu, obat dan pengobatan tradisional telah ada di Indonesia, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat merupakan pengobatan yang dimanfaatkan dan diakui oleh masyarakat, yang menandai kesadaran untuk kembali ke alam (*back to nature*) adalah untuk mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengobati berbagai penyakit secara alami.

Pengetahuan mengenai pemanfaatan berbagai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat untuk menjaga kesehatan atau bahkan untuk mengobati penyakit ini merupakan warisan nenek moyang kita yang sejak jaman dahulu telah banyak dimanfaatkan jauh sebelum pengobatan medis modern. Dari berbagai varietas tanaman obat tersebut, banyak yang digunakan secara turun temurun dan khasiatnya diyakini secara empiris, namun banyak juga yang telah diuji baik secara pre klinis maupun klinis, dan telah disebarluaskan secara luas sebagai obat fitofarmaka atau jamu.

Pemerintah pun semakin menyadari pentingnya pengembangan pemanfaatan tanaman obat yang terutama ada di lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri. Sejak beberapa tahun yang lalu, pemerintah telah membentuk Sentra Pengembangan dan Penerapan Obat Tradisional (Sentra P3T) yang saat ini sudah ada di 12 propinsi. Selanjutnya pemerintah tingkat daerah mulai mengenalkan program Tanaman Obat Keluarga yang dikembangkan oleh Puskesmas di masing-masing wilayah kerjanya.

Wilayah Kabupaten Cianjur merupakan wilayah pedesaan yang luas, yang menyimpan banyak potensi untuk pemanfaatan sumber daya alam, yang salah satunya adalah tanaman obat. Namun sayangnya, di Kabupaten Cianjur, terutama di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum, Kecamatan Haurwangi, pendataan maupun pemanfaatan tanaman obat keluarga ini kurang berkembang. Program Puskesmas yang salah satunya adalah pembangunan TOGA sama sekali tidak dikembangkan di daerah ini.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan tanaman obat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dari kendala, manfaat, dan harapan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum daerah Kabupaten Cianjur, tahun 2010.

Bahan dan Cara

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum, Kecamatan Haurwangi daerah Kabupaten Cianjur pada bulan April-Juni 2010 dengan metode penelitian kualitatif-kuantitatif, dominan kualitatif dengan rancangan penelitian *etnografi*, deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada kepala puskesmas dan pembina pengobatan tradisional (BATTRA) , serta diskusi kelompok. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan observasi.

Populasi penelitian adalah kepala Puskesmas, pembina program BATTRA, dukun obat tradisional dan paraji dengan teknik sampling *Purposive Sampling*.

Hasil dan Pembahasan

A. Data kualitatif

Hasil wawancara mendalam dengan *sample* penelitian adalah :

Tabel 1. Pengetahuan Umum

Responden	Kategori pengetahuan umum
1	<ul style="list-style-type: none"> ● “...secara empirik berkhasiat untuk menangani gejala-gejala penyakit tertentu...” (herbal terstandar) ● “...daun jambu untuk diare, kunyit untuk gastritis...” (pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat)
2	<ul style="list-style-type: none"> ● “...tanaman yang biasa ditanam di masyarakat,..yang juga berkhasiat sebagai obat gitu..” (pengetahuan mengenai tanaman obat) ● “...misalnya kencur, untuk sakit tenggorokkan juga bisa, kunyit, untuk batuk juga bisa..daun jarak.. untuk menurunkan panas, ..” (pengetahuan mengenai jenis dan manfaat tanaman obat)

Tabel 2. Manfaat

Responden	Kategori Manfaat
1	<ul style="list-style-type: none"> ● “...persepsi mereka tentang sehat sudah betul...’ (paradigma sehat masyarakat) ● “...memanfaatkan itu secara langsung, tidak usah membeli, bisa langsung menggunakannya, terutama di daerah yang sulit sarana kesehatannya...” (pemanfaatan tanaman obat secara langsung)

	<ul style="list-style-type: none"> ● “...menambah lingkungan hijau...” (pemanfaatan lain dari tanaman obat) ● “...jika mereka sakit akan mendapatkan pengobatan dari yang ada, lalu kalau misalnya tidak sembuh, baru mereka akan mencari pelayanan kesehatan yang lebih tinggi...” (paradigma sehat masyarakat)
2	<ul style="list-style-type: none"> ● “...daripada menggunakan pengobatan secara medis modern, obat kampung tradisional kayanya lebih aman aja..efek sampingnya lebih sedikit dibanding bahan kimia.” (manfaat tanaman obat secara umum) ● “...lebih cepat, lebih mudah didapat, dan gak keluar biaya...” (manfaat tanaman obat dinilai dari segi perilaku pencarian pelayanan kesehatan)

Tabel 3. Kendala

Responden	Kategori Kendala
1	<ul style="list-style-type: none"> ● “...kita memang lebih fokus pada UKBM-UKBM lain...” (pendataan dan pemanfaatan tanaman obat yang kurang)
2	<ul style="list-style-type: none"> ● “...mungkin masyarakat menilainya ke dokter itu, atau ke pelayanan kesehatan itu lebih meyakinkan dibandingkan dengan tanaman obat...”(alasan mengapa pemanfaatan tanaman obat tidak berkembang) ● “...faktor sugestif, atau pola pikir masyarakatnya yang lebih bergeser ke pengobatan modern...”(alasan mengapa pemanfaatan

	<p>dan pendataan tanaman obat tidak berkembang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● “...sosialisasi dari aparat kesehatannya kurang...”(alasan mengapa pemanfaatan dan pendataan tanaman obat tidak berkembang)
--	---

Tabel 4. Harapan

Responden	Kategori Harapan
1	<ul style="list-style-type: none"> ● “...berharap bahwa masyarakat di sini tau bagaimana tanaman obat keluarga...” (harapan mengenai pengetahuan tentang tanaman obat) ● “...pencapaiannya untuk mencapai desa siaga...” (harapan pengembangan tanaman obat untuk mencapai desa siaga) ● “...lakukan sosialisasi ke timkesa, ...bibitnya juga tidak terlalu mahal,... memiliki lahan yang luas...” (harapan untuk sarana dan prasarana)
2	<ul style="list-style-type: none"> ● “...masyarakat lebih ngerti lagi kalau tanaman obat itu yang ada di sekitar kita, bisa dimanfaatkan... lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dari mereka sendiri...”(harapan untuk pemanfaatan tanaman obat) ● “...mungkin dengan sosialisasi juga dari berbagai pihak supaya masyarakat ngerti..” (harapan untuk pemanfaatan tanaman obat) ● “...punya tanaman obat itu sendiri di halaman puskesmas ini... konseling juga tentang tanaman obat...” (harapan mengenai sarana dan prasarana untuk pemanfaatan tanaman obat)

Hasil *Focus Group Discussion* adalah :

Tabel 5. Pengetahuan Umum

	Kategori pengetahuan umum
Pengertian TOGA	<ul style="list-style-type: none"> ● ... tanaman yang berguna untuk pengobatan yang ada di sekitar kita...(pengetahuan umum tentang pengertian TOGA)
Jenis-jenis TOGA	<ul style="list-style-type: none"> ● ... kencur, kumis kucing, kunyit, jahe, beluntas, jawer kotok... (pengetahuan umum tentang macam-macam TOGA) ● ... daun babadotan...(pengetahuan umum tentang macam-macam TOGA) ● ... daun sereh...(pengetahuan umum tentang macam-macam TOGA)
Pemanfaatan TOGA	<ul style="list-style-type: none"> ● ... daun sereh untuk panas dalam, untuk tidak enak mulut... (pengetahuan umum tentang pemanfaatan jenis-jenis TOGA) ● ... daun sereh untuk keputihan pada wanita, untuk batuk juga bisa...(pengetahuan umum tentang pemanfaatan jenis-jenis TOGA) ● ...obat untuk panas antara lain, daun dadap, bunga tasbeh...(pengetahuan umum tentang pemanfaatan jenis-jenis TOGA) ● ... untuk panas, daun waru ditumbuk, lalu dibalurkan ke badan...(pengetahuan umum tentang pemanfaatan jenis-jenis TOGA) ● ... untuk obat mencret antara lain, pucuk daun jambu, atau kunyit yang diparut, diperas, lalu diminum airnya...(pengetahuan umum tentang pemanfaatan jenis-

	jenis TOGA)
--	-------------

Tabel 6. Manfaat

Kategori Manfaat	
	<ul style="list-style-type: none"> ... untuk pertolongan pertama sebelum kita pergi ke dokter, memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar...(manfaat TOGA secara umum)

Tabel 7. Kendala

Kategori Kendala	
	<ul style="list-style-type: none"> ... masyarakat malas, ingin yang praktis... (masalah dari pemanfaatan TOGA di masyarakat) ... dekat dengan bidan dan puskesmas...(masalah dari pemanfaatan TOGA di masyarakat) ... bidan dapat diandalkan 24 jam...(masalah dari pemanfaatan TOGA di masyarakat) ... masyarakat tidak mau repot, tidak mau rajin...(masalah dari pemanfaatan TOGA di masyarakat)

Tabel 8. Harapan

	Kategori Harapan
Untuk masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ... agar TOGA disosialisasikan lebih jauh lagi...(harapan mengenai pengetahuan TOGA) ...agar TOGA tidak punah... (harapan mengenai pemanfaatan TOGA) ... tidak hanya mengandalkan bidan atau tenaga kesehatan lain...(harapan untuk masyarakat yang memanfaatkan TOGA)

Untuk Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> ● ... puskesmas lebih memperhatikan pemanfaatan TOGA, memberitahukan masyarakat kegunaannya agar masyarakat tahu dan bisa memanfaatkannya...(harapan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA oleh puskesmas) ● ...dicari penyelesaiannya untuk daerah yang padat, atau rumahnya sempit.....(harapan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA oleh puskesmas)
------------------------	--

B. Data kuantitatif

Hasil observasi jenis-jenis tanaman obat keluarga yang banyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum tahun 2010 adalah :

1. Beluntas (*Pluchea indica*)
2. Sirih (*Piper betle*)
3. Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)
4. Bawang putih (*Allium sativum*)
5. Kunyit (*Curcuma domestica*)
6. Kemuning (*Murraya paniculata*)
7. Brotowali (*Tinospora crispa*)
8. Delima (*Punica granatum*)
9. Lidah buaya (*Aloe vera*)
10. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)
11. Kelapa hijau (*Cocos nucifera* var. *viridis*)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan umum petugas kesehatan dan masyarakat di Puskesmas Cipeuyeum mengenai pengertian, jenis-jenis tanaman obat, dan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya sudah cukup baik.

2. Kendala dari pihak Puskesmas yang mengakibatkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat di wilayah Puskesmas Cipeuyeum adalah kurang dikembangkannya program dan sosialisasi tanaman obat keluarga, selain itu tidak adanya verifikasi dosis yang jelas dari setiap jenis tanaman obat tersebut yang telah diketahui secara tepat.
3. Kendala dari masyarakat yang menyebabkan pendataan dan pemakaian tanaman obat keluarga di daerah ini tidak berkembang adalah faktor sugestif mengenai pengobatan modern yang dinilai lebih baik dan lebih praktis dari pada menggunakan tanaman obat yang harus diolah dahulu. Selain itu, masyarakat terlalu mengandalkan tenaga kesehatan, baik bidan atau puskesmas bila membutuhkan pelayanan kesehatan. .
4. Harapan yang terbesar adalah agar penggunaan tanaman obat keluarga tidak punah dan dapat berkembang dengan baik

Saran

1. Diadakan penyuluhan dan sosialisasi mengenai jenis-jenis tanaman obat yang banyak terdapat di lingkungan ini dan bagaimana cara pemanfaatannya.
2. Disediakkannya lahan contoh di Puskesmas untuk menanam tanaman obat keluarga
3. Dibentuknya program khusus untuk pendataan dan pengembangan tanaman obat keluarga yang banyak terdapat di wilayah ini.
4. Penelitian lebih lanjut mengenai berbagai tanaman obat dan takaran dosis yang dapat digunakan untuk macam-macam penyakit.
5. Pemakaian tanaman obat keluarga sebagai obat alternatif di Puskesmas.